

BUNUH DIRI DI KALANGAN MASYARAKAT LEVEL EKONOMI MENENGAH DI PANDEGLANG

dina novita¹, sofi nurlaili², afit hadyan³
dinanovita961@gmail.com¹, sofinurlaili08@gmail.com², afithadyan321@gmail.com³
Universitas Islam negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRAK

Kebijakan pemerintah yang melindungi dan mendukung usaha kecil dan menengah (UKM), khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), berperan penting dalam mengatasi tantangan perekonomian Indonesia dan persaingan usaha yang ketat. Sejumlah inisiatif telah diluncurkan, termasuk akses terhadap pembiayaan jangka panjang untuk modal kecil melalui UMKM LPDB dan pengembangan opsi pembiayaan alternatif. Pemerintah juga memberikan pelatihan, pendidikan manajemen, dan pusat untuk meningkatkan keterampilan UMKM. Upaya penyederhanaan penerbitan izin usaha dan pemberian insentif perpajakan seperti keringanan pajak penghasilan juga dilakukan untuk mendorong investasi di UMKM. Namun, meski ada upaya besar, kelas menengah juga menghadapi tantangan ekonomi yang besar. Kendala keuangan seperti meningkatnya hutang, tekanan keuangan yang tinggi, dan konsumsi yang menyebabkan pengeluaran berlebihan membuat pengelolaan keuangan pribadi menjadi lebih kompleks. Isolasi sosial dan risiko bunuh diri juga merupakan masalah serius, terutama mengingat sulitnya mengakses dukungan kesehatan mental. Peristiwa bunuh diri tragis seorang pedagang bakso di Pandeglang pada bulan Maret 2024 menyoroti dampak dramatis tekanan ekonomi terhadap kesejahteraan individu. Dalam konteks ini, dukungan moral, dukungan praktis, dan keterlibatan politik sangat penting untuk mencegah tragedi serupa dan membangun ekosistem ekonomi yang inklusif dan tangguh di Indonesia.

Kata kunci: UMKM, kebijakan pemerintah, tekanan ekonomi, kelas menengah, kesehatan mental.

ABSTRACT

Government policies that protect and support small and medium enterprises (SMEs), especially micro, small and medium enterprises (MSMEs), play an important role in overcoming the challenges of the Indonesian economy and intense business competition. A number of initiatives have been launched, including access to long-term financing for small capital through LPDB MSMEs and the development of alternative financing options. The government also provides training, management education and centers to improve MSME skills. Efforts to simplify the issuance of business permits and provide tax incentives such as income tax relief are also being made to encourage investment in MSMEs. However, despite great efforts, the middle class also faces major economic challenges. Financial constraints such as increasing debt, high financial stress, and consumption that causes excessive spending make managing personal finances more complex. Social isolation and risk of suicide are also serious problems, especially given the difficulty of accessing mental health support. The tragic suicide of a meatball seller in Pandeglang in March 2024 highlights the dramatic impact of economic pressure on individual well-being. In this context, moral support, practical support and political engagement are essential to prevent similar tragedies and build an inclusive and resilient economic ecosystem in Indonesia

Keywords: MSMEs, government policy, economic pressure, middle class, mental health.

PENDAHULUAN

Bunuh diri adalah tindakan sengaja yang menyebabkan kematian diri sendiri. Bunuh diri sering kali dilakukan karena putus asa, dan penyebabnya sering kali dikaitkan dengan

penyakit mental seperti depresi, gangguan bipolar, alkoholisme, dan kecanduan narkoba. Jenis upaya bunuh diri ini lebih sering dilakukan oleh kaum muda dan perempuan. Bunuh diri juga dikenal sebagai bunuh diri yang berhasil, adalah tindakan Percobaan bunuh diri atau perilaku bunuh diri yang tidak mematikan adalah tindakan melukai diri sendiri dengan tujuan mengakhiri hidup seseorang, namun tidak mengakibatkan kematian. Bunuh diri terbantu secara tidak langsung membantu orang lain mengakhiri hidupnya dengan memberi mereka nasihat dan sumber daya hingga mereka meninggal.

Bunuh diri, atau tindakan mengakhiri hidup sendiri, merupakan masalah serius yang terjadi di seluruh dunia. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahunnya terdapat sekitar 10-20 juta orang yang mencoba bunuh diri, dan sekitar 1 juta di antaranya akhirnya meninggal karena tindakan tersebut. Angka ini sangat mengkhawatirkan, karena artinya ada seseorang yang mencoba bunuh diri setiap menit, dan seseorang yang mencoba setiap 3 detik. Di Indonesia sendiri, data dari WHO menunjukkan bahwa rata-rata 24 dari setiap 100 ribu penduduk meninggal karena bunuh diri. Dengan populasi Indonesia yang mencapai 220 juta orang, ini berarti sekitar 50 ribu orang bunuh diri setiap tahunnya. Usia korban bunuh diri bervariasi mulai dari belasan tahun hingga 65 tahun. Prevalensi bunuh diri di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya, yang menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan masalah kesehatan mental dan upaya pencegahan bunuh diri di Indonesia. Semua orang perlu peduli dan bekerja sama untuk mencegah tragedi bunuh diri ini agar dapat mengurangi angka kematian akibat bunuh diri di negara kita.

Angka kematian akibat bunuh diri yang tinggi merupakan masalah serius yang perlu diperhatikan. Meskipun begitu, bunuh diri bukanlah hal yang mudah untuk dipahami. Perilaku bunuh diri tidak hanya terjadi saat seseorang berhasil melakukan bunuh diri, tetapi juga ketika seseorang mencoba untuk bunuh diri, memiliki pikiran untuk bunuh diri, atau bahkan melukai diri sendiri baik dengan niat untuk mati atau tidak. Sebagian besar kasus bunuh diri yang berhasil dilakukan sebelumnya diawali dengan percobaan bunuh diri dan pikiran untuk bunuh diri. Meskipun setiap jenis perilaku tersebut memiliki makna yang berbeda, orang-orang yang melakukannya seringkali memiliki kesamaan dalam populasi yang mereka tempati. Jadi, penting bagi kita untuk memahami bahwa bunuh diri bukanlah sesuatu yang bisa dianggap sepele, dan kita perlu memberikan perhatian dan dukungan kepada mereka yang mungkin berisiko melakukan tindakan tersebut. Semoga dengan pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini, kita bisa mencegah lebih banyak kasus bunuh diri di masyarakat. Kematian adalah sebuah topik yang kompleks dan penuh makna, dengan berbagai interpretasi dan sudut pandang tergantung pada budaya, agama dan pengalaman pribadi.

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah sektor ekonomi yang sangat penting di Indonesia. UKM berperan strategis dalam pembangunan ekonomi negara kita. Contohnya, UKM memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya. Saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia, UKM terbukti lebih kuat dalam menghadapi krisis dibandingkan usaha besar. Di negara dengan pendapatan sedang, UKM menciptakan sekitar 55% lapangan pekerjaan dan hampir 40% PDB. Namun, di negara dengan pendapatan tinggi, UKM lebih penting lagi. UKM menciptakan sekitar 65% lapangan pekerjaan dan 50% PDB negara tersebut. Jadi, UKM adalah pilar ekonomi yang vital bagi Indonesia. Meskipun ukurannya kecil, UKM memiliki dampak besar dalam pertumbuhan ekonomi dan menciptakan banyak lapangan kerja bagi

Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. "Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban" (Mulyana, 2008: 145).

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bunuh diri adalah tindakan sengaja yang menyebabkan kematian diri sendiri. Bunuh diri sering kali dilakukan karena putus asa, dan penyebabnya sering kali dikaitkan dengan penyakit mental seperti depresi, gangguan bipolar, alkoholisme, dan kecanduan narkoba. Telah ditetapkan bahwa sekitar 10 hingga 20 juta upaya bunuh diri gagal setiap tahunnya, dan jenis upaya bunuh diri ini lebih sering dilakukan oleh kaum muda dan perempuan. Bunuh diri, juga dikenal sebagai bunuh diri yang berhasil, adalah tindakan bunuh diri. Percobaan bunuh diri atau perilaku bunuh diri yang tidak mematikan adalah tindakan melukai diri sendiri dengan tujuan mengakhiri hidup seseorang, namun tidak mengakibatkan kematian. Bunuh diri terbantu secara tidak langsung membantu orang lain mengakhiri hidupnya dengan memberi mereka nasihat dan sumber daya hingga mereka meninggal. Bunuh diri jenis ini merupakan kebalikan dari euthanasia, dimana orang lain berperan lebih aktif dalam menyebabkan kematian seseorang.

Masyarakat level ekonomi menengah" merujuk kepada kelompok masyarakat yang berada di tengah antara masyarakat berpenghasilan rendah dan masyarakat berpenghasilan tinggi. Mereka biasanya memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik dibandingkan dengan masyarakat berpenghasilan rendah, namun belum sekuat masyarakat berpenghasilan tinggi dalam hal daya beli dan akses terhadap barang dan jasa yang lebih mahal. Ini adalah kelompok yang penting dalam ekonomi karena sering kali menjadi basis pasar yang besar untuk berbagai jenis produk dan layanan. Adapun Peran Masyarakat Ekonomi Menengah yaitu penggerak ekonomi merupakan konsumen utama produk dan jasa, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Penghubung antara kelas atas dan bawah memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih luas, sehingga dapat menjembatani kesenjangan antara kelas atas dan bawah.

Kebijakan Pemerintah untuk Melindungi dan Mendukung Pelaku Usaha Kecil di Tengah Tantangan Ekonomi dan Persaingan Bisnis yang Ketat. Pemerintah Indonesia menyadari peran penting Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, berbagai kebijakan telah diluncurkan untuk melindungi dan mendukung UMKM dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk di tengah kondisi ekonomi yang sulit dan persaingan bisnis yang semakin ketat yaitu KUR menyediakan akses permodalan dengan bunga rendah dan persyaratan mudah bagi UMKM. Adapun Lembaga Pengelola Dana Bergulir Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

LPDB UMKM menyediakan pembiayaan jangka panjang dengan bunga rendah untuk UMKM yang produktif. Fasilitas Pendanaan Alternatif: Pemerintah mendorong pengembangan platform crowdfunding dan peer-to-peer lending untuk memperluas akses permodalan bagi UMKM.

Adapun Pemerintah menyediakan berbagai pelatihan dan edukasi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam bidang manajemen, keuangan, pemasaran, dan lain-lain. Dan juga Pemerintah menyediakan inkubator bisnis untuk membantu UMKM dalam mengembangkan bisnis mereka, mulai dari ide hingga tahap komersialisasi. Pemerintah menyederhanakan proses perizinan usaha untuk UMKM melalui sistem perizinan terpadu. Adapun Pemberian Insentif Fiskal yaitu Pemerintah memberikan insentif fiskal, seperti pajak penghasilan yang rendah, untuk mendorong UMKM berinvestasi dan mengembangkan usahanya. Dan Pemerintah melakukan reformasi birokrasi untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi UMKM.

Adapun Tingkat Stres Ekonomi pada Masyarakat menengah meskipun sering diasumsikan sebagai kelompok yang terhindar dari kesulitan finansial, masyarakat kelas menengah ternyata juga rentan mengalami stres ekonomi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai tekanan finansial, seperti. Utang yang menumpuk yaitu beban cicilan utang, seperti KPR, KPM, kartu kredit, dan lain sebagainya, dapat menjadi sumber stres yang signifikan. Terlebih jika cicilan tersebut melebihi kemampuan finansial, sehingga memicu kekhawatiran dan kecemasan dan kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dimana naiknya harga kebutuhan pokok, biaya pendidikan, dan biaya kesehatan dapat membebani keuangan keluarga kelas menengah. Hal ini bisa berujung pada kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, dan papan, yang memicu stres. Ketidakpastian ekonomi fluktuasi ekonomi, seperti inflasi, resesi, atau kehilangan pekerjaan, dapat menciptakan ketidakpastian finansial bagi kelas menengah. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan masa depan dan potensi kesulitan keuangan di kemudian hari dan gaya hidup konsumtif yaitu tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup konsumtif, seperti membeli gadget terbaru, mengikuti tren fashion, atau berlibur mewah, dapat mendorong kelas menengah untuk berbelanja berlebihan. Hal ini bisa memperburuk kondisi keuangan dan memicu stres. Dampak stres ekonomi pada masyarakat kelas menengah tidak hanya berpengaruh pada kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi, dan insomnia, tetapi juga berimplikasi pada kesehatan fisik, seperti kelelahan, sakit kepala, dan tekanan darah tinggi.

Adapun hubungan antara isolasi sosial dan risiko bunuh diri pada Masyarakat Ekonomi Menengah yaitu kesepian dan Depresi yang dimana Isolasi sosial dapat memicu perasaan kesepian dan putus asa, yang merupakan faktor risiko utama depresi. Depresi, pada gilirannya, meningkatkan pikiran dan perilaku bunuh diri dan perasaan tak berharga yaitu Isolasi sosial dapat membuat individu merasa tidak berharga dan tidak terhubung dengan orang lain, yang dapat memperkuat pemikiran bunuh diri dan juga kurangnya Akses Bantuan yang dimana Masyarakat kelas menengah mungkin memiliki akses yang lebih terbatas terhadap layanan kesehatan mental dibandingkan dengan kelompok lain, sehingga sulit untuk mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan untuk mengatasi masalah kesehatan mental seperti depresi dan ide bunuh diri.

Keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan mental dapat berakibat serius bagi individu dan masyarakat, seperti memburuknya kondisi kesehatan mental, meningkatnya resiko bunuh diri dan perilaku menyakiti diri sendiri, menurunnya kualitas hidup, gangguan dalam hubungan pribadi dan pekerjaan, meningkatnya beban ekonomi bagi keluarga dan Masyarakat. Adapun soolusi nya yaitu untuk meningkatkan akses terhadap

layanan kesehatan mental bagi masyarakat ekonomi menengah perlu dilakukan secara komprehensif, dengan melibatkan berbagai pihak. Pemerintah Meningkatkan anggaran untuk layanan kesehatan mental, mengembangkan program edukasi dan pencegahan kesehatan mental, dan mendorong kerjasama dengan sektor swasta. Meningkatkan jumlah psikolog, psikiater, dan terapis kesehatan mental yang qualified, serta menyediakan layanan yang lebih terjangkau dan mudah diakses. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kesehatan mental, dan menghilangkan stigma yang terkait dengannya. Menyediakan layanan kesehatan mental yang terjangkau dan mudah diakses, serta melakukan advokasi untuk kebijakan yang lebih berpihak pada kesehatan mental. Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan masyarakat ekonomi menengah dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan mental yang berkualitas dan terjangkau, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan berkontribusi pada masyarakat secara lebih optimal.

Masyarakat menengah umumnya memiliki standar hidup yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat pada umumnya. Hal ini dapat menimbulkan ekspektasi untuk selalu tampil sempurna dan mengikuti tren terbaru, yang bisa menjadi beban finansial dan mental. Dampak Negatif dari bunuh diri dikalangan ekonomi menengah yaitu Perasaan Putus Asa yang dimiliki seseorang adalah Tekanan sosial yang berlebihan dapat membuat individu merasa putus asa dan tidak berharga jika mereka tidak mampu memenuhi ekspektasi yang ada. Hal ini dapat memicu depresi, kecemasan, dan bahkan keinginan untuk bunuh diri. Cara Mengatasinya yaitu dengan komunikasi terbuka penting untuk membangun komunikasi terbuka dengan keluarga dan teman tentang ekspektasi dan batasan diri. Hal ini dapat membantu meringankan beban dan membangun hubungan yang lebih suportif. Menentukan prioritas menetapkan prioritas diri sendiri dan fokus pada apa yang benar-benar penting dalam hidup dapat membantu individu untuk lebih teguh dalam menghadapi tekanan sosial. Mencari dukungan. Bergabung dengan komunitas atau kelompok yang memiliki nilai dan tujuan yang sama dapat memberikan dukungan dan motivasi untuk menghadapi tekanan sosial. Membangun kepercayaan diri untuk meningkatkan kepercayaan diri dan self-esteem dapat membantu individu untuk lebih teguh dalam menghadapi ekspektasi orang lain dan berani untuk hidup sesuai dengan pilihannya sendiri.

Adapun Kematian Pedagang Bakso Pandeglang Akibat Sepinya Pembeli Pada tanggal 6 Maret 2024, seorang pedagang bakso di Pandeglang bernama Arip (35 tahun) ditemukan meninggal dunia akibat bunuh diri di kamar mandi rumah kontrakannya. Peristiwa ini menggemparkan warga sekitar dan menjadi sorotan media lokal. Menurut informasi yang dihimpun, Arip nekad mengakhiri hidupnya karena mengalami tekanan ekonomi akibat dagangannya yang sepi pembeli. Hal ini diperparah dengan kondisi pandemi COVID-19 yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Kematian Arip menjadi tragedi yang memilukan dan memicu berbagai pertanyaan terkait kesejahteraan para pedagang kecil di tengah situasi ekonomi yang sulit. Ditemukan tewas gantung diri di kamar mandi rumah kontrakan seorang pedagang bakso pada tanggal 6 Maret 2024 Diduga bunuh diri karena tekanan ekonomi akibat dagangannya yang sepi pembeli karena Kondisi pandemi COVID-19 yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat Persaingan usaha yang semakin ketat Kurangnya akses permodalan bagi pedagang kecil.

Pembatasan sosial dan protokol kesehatan yang diterapkan selama pandemi

menyebabkan berkurangnya mobilitas masyarakat. Hal ini berakibat pada penurunan jumlah pembeli di toko-toko dan warung makan, terutama bagi mereka yang berlokasi di area publik. Penurunan daya beli masyarakat akibat krisis ekonomi juga turut menyumbang pada sepi pembeli. Masyarakat cenderung memprioritaskan kebutuhan pokok dan menunda pembelian barang-barang non-esensial. Dengan berkurangnya jumlah pembeli, pedagang mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk menutupi biaya operasional, seperti sewa tempat, gaji karyawan, dan biaya bahan baku. Penurunan pendapatan ini juga berimbas pada kondisi keuangan pribadi para pedagang. Banyak dari mereka yang harus menunda pembayaran hutang, menguras tabungan, bahkan menjual aset berharga untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kombinasi dari penurunan jumlah pembeli dan pendapatan menyebabkan tekanan ekonomi yang berat bagi para pedagang. Mereka dihadapkan pada pilihan sulit untuk terus berusaha dengan risiko kerugian yang lebih besar, atau menutup usaha dan kehilangan mata pencaharian. Tekanan ekonomi ini dapat berakibat pada stres, depresi, dan bahkan tindakan nekad seperti yang dialami oleh pedagang bakso di Pandeglang. Kematian pedagang bakso di Pandeglang akibat bunuh diri merupakan tragedi yang memilukan karena diakibatkan sepi pembeli dan penurunan pendapatan dapat memicu stres kronis pada pedagang. Stres ini dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, seperti kecemasan, mudah marah, dan sulit tidur. Dalam situasi yang berkepanjangan, stres kronis dapat berakibat pada kelelahan mental dan fisik, serta melemahkan kemampuan individu untuk mengatasi masalah. Tragedi kematian pedagang bakso di Pandeglang menjadi pengingat bahwa kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Para pedagang kecil dan menengah yang mengalami tekanan ekonomi dan sosial perlu mendapatkan dukungan mental yang memadai.

Adapun tekanan psikologis yang dialami pedagang bakso dapat memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan mentalnya. Yaitu dampak Sepi Pembeli dapat memicu perasaan frustrasi, putus asa, dan kehilangan motivasi pada pedagang bakso. Hal ini dapat memperburuk kondisi stres dan kecemasan, dan bahkan mendorong individu untuk melakukan tindakan ekstrim seperti melakukan tindakan kekerasan terhadap diri sendiri atau orang lain dan mengakhiri hidup sendiri sebagai solusi dari masalah yang dihadapi.

Peran Penting Dukungan Masyarakat dalam Membantu Pedagang Kecil Kematian tragis pedagang bakso di Pandeglang akibat bunuh diri menjadi tamparan keras bagi kita semua. Dengan bersinergi dan bahu membahu, masyarakat dapat memainkan peran penting dalam membantu para pelaku usaha kecil dan mencegah tragedi serupa terulang kembali. Dukungan emosional, bantuan praktis, peningkatan kesadaran, dan advokasi kebijakan adalah kunci untuk membangun ekosistem ekonomi yang lebih tangguh dan inklusif, di mana semua individu memiliki kesempatan untuk hidup sejahtera.

Jadi, harus ada kebijakan pemerintah untuk melindungi dan mendukung pelaku usaha kecil di Tengah Tantangan Ekonomi dan Persaingan Bisnis yang Ketat yaitu Pemerintah Indonesia menyadari peran penting Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, berbagai kebijakan telah diluncurkan untuk melindungi dan mendukung UMKM dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk di tengah kondisi ekonomi yang sulit dan persaingan bisnis yang semakin ketat.

KESIMPULAN

Bunuh diri adalah masalah global yang serius dengan sekitar 10-20 juta upaya dan 1 juta kematian setiap tahunnya. Di Indonesia, 24 dari setiap 100.000 orang meninggal karena bunuh diri, yang mengakibatkan 50.000 kematian setiap tahunnya. Perilaku bunuh diri mencakup upaya, pemikiran, dan menyakiti diri sendiri, sering kali dimulai dengan pemikiran dan meningkat menjadi upaya. Dukungan kesehatan mental sangat penting bagi pedagang kecil dan menengah yang menghadapi tekanan ekonomi dan sosial yang dapat berujung pada stres, kecemasan, dan tindakan ekstrem.

Dukungan masyarakat memainkan peran penting dalam membantu pedagang kecil selama masa-masa sulit. Dukungan emosional, bantuan praktis, peningkatan kesadaran, dan advokasi kebijakan dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih tangguh dan inklusif. Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional dan telah menerapkan kebijakan untuk melindungi dan mendukung mereka di tengah kondisi perekonomian yang sulit dan persaingan usaha yang ketat.

Penting untuk dipahami bahwa bunuh diri bukanlah perkara sepele dan membutuhkan perhatian serta dukungan bagi mereka yang menderita. Peningkatan kesadaran kesehatan mental dan upaya pencegahan dapat menurunkan jumlah kematian akibat bunuh diri di Indonesia. Dengan bekerja sama, kita dapat mencegah lebih banyak kasus bunuh diri dan menciptakan masyarakat yang lebih sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (2020). Depression.
Lembaga Pengelola Dana Bergulir Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (LPDB UMKM).
Isolasi Sosial dan Risiko Bunuh Diri: Sebuah Tinjauan Sistematis dan Meta-Analisis" oleh
Julianne Holt-Lunstad et al. (2018): Jurnal Kesehatan Masyarakat,.
Hubungan Antara Isolasi Sosial dan Bunuh Diri pada Orang Dewasa di Amerika Serikat" oleh
Joseph F. Caetano et al. (2015)
Risiko Bunuh Diri pada Lansia: Tinjauan Sistematis dan Meta-Analisis" oleh Lin Yang et al.
(2020)
American Psychological Association. (2023, March 1)
National Alliance on Mental Illness (NAMI). (2023, May). Depression.